

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar pulau Jawa, sekaligus terbesar di Pulau Sumatra.[10][11] Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kualanamu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Akses dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka, Medan menjadi kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Pada tahun 2020, kota Medan memiliki penduduk sebanyak 2.435.252 jiwa, dan kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa/km².

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35'–98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5–37,5 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Di samping itu sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Medan ini telah mendorong

perkembangan kota dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul analisis factor yang mempengaruhi kelelahan pada pekerja driver grab di kota Medan diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 4.1 distribusi frekuensi umur driver ojek online

No	Umur	Frekuensi	%
1	<30	38	47,5
2	>30	42	52,5

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditunjukkan bahwa responden yang berumur <30 tahun sebanyak 38 responden (47,5%), dan responden yang berumur >30 tahun sebanyak 42 responden (52,5%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 distribusi frekuensi jenis kelamin driver ojek online

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	72	90
2	Perempuan	8	10

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 72 responden (90%), dan responden perempuan sebanyak 8 responden (10%).

4.3. Hasil Univariat

a. Masa Kerja

Tabel 4.3 distribusi frekuensi masa kerja driver ojek online

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	<1 Tahun	13	16,3
2	>1 Tahun	67	83,8

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditunjukkan bahwa responden dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 13 responden (16,3%), dan responden masa kerja >1 tahun sebanyak 67 responden (83,8%).

b. Waktu Kerja

Tabel 4.4 distribusi frekuensi waktu kerja driver ojek online

No	Waktu Kerja	Frekuensi	%
1	<8 Jam	19	23,8
2	>8 Jam	61	76,3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditunjukkan bahwa responden dengan waktu kerja <8 jam sebanyak 19 responden (23,8%), dan responden masa kerja >8 jam sebanyak 61 responden (76,3%).

c. Kelelahan

Tabel 4.5 distribusi frekuensi kelelahan driver ojek online

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	%
1	Lelah	54	67,5
2	Tidak Lelah	26	32,5

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditunjukkan bahwa responden dalam keadaan Lelah sebanyak 54 responden (67,5%), dan responden tidak lelah sebanyak 26 responden (32,5%).

4.4. Hasil Bivariat

Tabel 4.6 distribusi frekuensi umur driver dengan kelelahan

Umur	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<30 Tahun	20	25%	18	22,5%	38	47,5%	0,007
>30 Tahun	34	42,5%	8	10%	42	52,5%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengukuran umur dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan umur <30 tahun sebanyak 20 responden (25%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan umur >30 tahun sebanyak 34 responden (42,5%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,007$) yang berarti adanya hubungan antara umur dengan kelelahan driver grab.

Tabel 4.7 distribusi frekuensi jenis kelamin driver dengan kelelahan

Jenis Kelamin	Kelelahan						P-value
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	49	61,3%	23	28,7%	72	90%	0,750
Perempuan	5	6,3%	3	3,8%	8	10%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengukuran jenis kelamin dengan kelelahan pada 80 responden driver ojek online bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (61,3%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden (6,3%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,750$) yang berarti tidak adanya hubungan antara jenis kelamin

dengan kelelahan driver ojek online.

Tabel 4.8 distribusi frekuensi masa kerja driver dengan kelelahan

Masa Kerja	Kelelahan						P-value 0,000
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<1 Tahun	3	3,8%	10	12,5%	13	16,3%	
>1 Tahun	51	63,7%	16	20%	67	83,8%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengukuran masa kerja dengan kelelahan pada 80 responden driver grab bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 3 responden (3,8%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan masa kerja >1 tahun sebanyak 51 responden (63,7%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan driver ojek online.

Tabel 4.9 distribusi frekuensi waktu kerja driver dengan kelelahan

Waktu Kerja	Kelelahan						P-value 0,113
	Lelah		Tidak lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<8 Jam	10	12,5%	9	11,3%	19	23,8%	
>8 Jam	44	55%	17	21,3%	67	76,3%	
Total	54	67,5%	26	32,5%	80	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengukuran waktu kerja dengan kelelahan pada 80 responden driver ojek online bahwa responden yang mengalami kelelahan dengan waktu kerja <8 jam sebanyak 10 responden (12,5%), dan responden yang mengalami kelelahan dengan waktu kerja >8 jam sebanyak 44 responden (55%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square

diperoleh nilai ($p=0,113$) yang berarti tidak adanya hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan driver ojek online.

4.5. Hasil Multivariat

Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berhubungan terhadap kelelahan maka dilakukanlah analisis multivariat. Regresi logistik berganda adalah uji yang dipakai dalam analisis multivariate di penelitian ini.

a. Pemilihan Variabel Analisis Multivariat

Umur dan Masa Kerja merupakan 2 faktor dalam penelitian ini yang diduga berhubungan dengan Kelelahan Semua variabel ini terlebih dahulu diperiksa dengan variabel dependen untuk menentukan kandidat variabel mana yang harus dimasukkan dalam prediksi uji regresi logistik berganda. Variabel yang memiliki nilai P kurang dari 0,25 setelah analisis bivariat adalah kandidat untuk dimasukkan dalam analisis multivariat.

Hasil analisis bivariat antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

No	Variabel	P-Value	Keterangan
1.	Umur	0,007	Kandidat Multivariat
2.	Masa Kerja	0,000	Kandidat Multivariat

b. Pembuatan Model Variabel yang Paling Dominan Berhubungan Secara Statistik dengan Variabel Keluhan Keluhan MSDS

Semua variabel kandidat diperiksa secara bersamaan saat membuat model ini, dan hanya variabel dengan nilai p 0,05 atau lebih rendah yang akan diperhitungkan. Model ini mengeluarkan variabel dengan nilai p lebih besar dari 0,05.

Berikut adalah hasil pembuatan model faktor penentu

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Logistik

No.	Variabel	B	Sig.	Exp (B)	(95% CI)
-----	----------	---	------	---------	----------

1. Umur	-0,932	0,091	0.394	(0.031-0.562)
2. Masa Kerja	-2.033	0.006	0.131	(0.394-1.159)

Pada tabel 4.11 dari hasil analisis multivariate menggunakan regresi logistic, diperoleh variabel yang tidak signifikan yaitu variabel umur ($P Value = 0,091$), dan diperoleh variabel signifikan yaitu variabel masa kerja ($P Value = 0,006$) yang artinya variabel masa kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelelahan driver ojek online. Variabel ini memiliki nilai koefisien B sebesar -2,033 berarti bernilai negatif, maka hubungan variabel ini adalah hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan kegiatan masa kerja sebesar 1% maka kelelahan akan mengalami kenaikan sebesar 20,33% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel ini memiliki nilai Exp (B) sebesar 0,131 (95% CI = 0,394 – 1,159). Artinya, driver yang >1 tahun 0,394 kali lebih besar mengalami kelelahan daripada driver yang belum bekerja <1 tahun.

4.6. Pembahasan

1.6.1 Pengaruh Masa Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Ojek Online Kota Medan

Kelelahan (fatigue) merupakan suatu keluhan yang paling umum terjadi pada masyarakat dan populasi pekerja. Kelelahan kerja bisa terjadi pada saat pelaksanaan proses kerja. Kelelahan kerja sangat berpengaruh terhadap seseorang sehingga dapat menurunkan konsentrasi kinerja seorang pekerja (Purba & Siagian, 2021). Dalam fisiologis, kelelahan adalah menurunnya daya atau kekuatan otot dan tulang yang diakibatkan karena habisnya energi atau tenaga serta adanya sisa dari proses metabolisme. Secara psikologis, kelelahan adalah kondisi mental yang ditandai dengan kadar rangsang yang tinggi, turunnya semangat atau motivasi, dan turunnya kecepatan dan kecermatan memecah sebuah permasalahan (Marhaensa et al., 2020).

Masa kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja pada suatu instansi atau tempat kerja. Pada masa kerja ini dapat berpengaruh pada kelelahan kerja khususnya kelelahan kronis, semakin lama seorang tenaga kerja bekerja pada lingkungan kerja yang kurang nyaman dan menyenangkan maka kelelahan pada orang tersebut akan menumpuk terus dari waktu ke waktu.

Masa kerja erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Proses adaptasi dapat memberikan efek positif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas atau performansi kerja. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja

Seseorang yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja baru. Orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga memperkaya pengalaman dalam menghadapi hambatan yang terjadi serta semakin terbiasa dengan ritme pekerjaannya (Setyawati, 2016).

Ojek online adalah salah satu jenis transportasi darat yang menggunakan sepeda motor roda dua sebagai jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi smartphone. Sistem pembayaran dapat dilakukan melalui cash atau digital payment. Dalam aplikasi tersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitas pengemudi ojek online yang menjemput, serta perusahaan pengelolanya. Transportasi ojek online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek online menggunakan sepeda motor

sebagai sarana pengangkutan (J. H. Siregar, 2020).

Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada pelanggan ojek online. Ojek online kini hadir dan membantu masyarakat dalam melakukan padatnya aktivitas sehari – hari dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian hasil analisis multivariate menggunakan regresi logistic, diperoleh variabel signifikan yaitu variabel masa kerja ($P Value = 0,006$) yang artinya variabel masa kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelelahan driver grab. Variabel ini memiliki nilai koefisien B sebesar $-2,033$ berarti bernilai negatif, maka hubungan variabel ini adalah hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan kegiatan postur kerja sebesar 1% maka kelelahan akan mengalami kenaikan sebesar 20,33% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel ini memiliki nilai Exp (B) sebesar 0,131 (95% CI = 0,394 – 1,159). Artinya, driver yang >1 tahun 0,394 kali lebih besar mengalami kelelahan daripada driver yang belum bekerja <1 tahun.

Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan, kebosanan dan semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vilda (2014), dengan pvalue = 0,028 yang berarti terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan Perusahaan Tahu Baxo Bu Pudji di Ungaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Eben Pandaptan (2013) yang berjudul Hubungan antara pendidikan, upah, masa kerja dan usia terhadap produktifitas kerja di PT Gandum Malang Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masa kerja berpengaruh

signifikan terhadap produktivitas kerja. Artinya semakin lama masa kerja karyawan, maka produktivitas akan semakin tinggi, sedangkan masa kerja pendek maka produktivitas kerja juga rendah. Masa kerja yang sudah lama memiliki pengalaman kerja yang banyak, artinya karyawan yang memiliki masa kerja cukup lama akan memiliki pengalaman kerja yang banyak sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi. Sementara penelitian Rendi ahmad (2014) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada home industri sepatu kota surabaya.

Hasil penelitian Sрни dan Vilia juga menunjukkan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi tingkat kelelahan. Semakin lama seseorang bekerja maka muncul perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton dan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialami. Laporan hasil telaah terhadap beberapa hasil penelitian tentang efek moderat dari masa kerja mencantumkan bahwa terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa masa kerja berhubungan dengan kelelahan, gangguan tidur, peningkatan tekanan darah, dan penyakit kardiovaskuler.

Masa kerja dikatakan berpengaruh positif terhadap seseorang apabila ditinjau dari pengalaman yang diperolehnya. Semakin lama masa kerja maka akan semakin lebih berpengalaman dalam melakukan tugas-tugas pekerjaannya. Masa kerja juga dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap seseorang apabila ditinjau dari lamanya individu tersebut berinteraksi dengan bahaya yang ditimbulkan baik itu dari pekerjaannya ataupun lingkungan kerjanya. Semakin lama masa kerjanya maka akan semakin tinggi tingkat risiko terpapar bahaya yang ditimbulkan baik oleh pekerjaan maupun lingkungannya.

4.7. Integrasi Keislaman

Kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya. Suatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian. Amalan atau pekerjaan demikian selain memperoleh keberkahan serta kesenangan dunia, juga ada yang lebih penting yaitu merupakan jalan dalam menentukan kehidupan di akhirat kelak.

﴿ وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۱۰۵ ﴾

Terjemah Kemenag 2019

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah : 105).

Para mufassir menafsirkan surah at – Taubah ayat 105 yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Beberapa penafsiran tersebut mengarah kepada Allah memotivasi hamba – Nya untuk bersungguh – sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai – Nya, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukan, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, setiap pekerjaan yang manusia kerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasul – Nya dan para mukminin akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia serta semua amal – amal manusia akan dikembalikan kelak di akhirat nanti (I. A. Siregar & Halwi, 2021).

Istilah “kerja” dalam Islam bukanlah semata – mata merujuk kepada mencari rezeki untuk

menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah. Tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara (Hasmy, 2019). Dengan kata lain, orang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Banyak hadits yang menjelaskan tentang pentingnya bekerja di dalam Islam, seperti :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Isa bin Yunus) dari (Khalid bin Ma’dan) dari (Al Miqdam radiallahu ‘anhu) dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : *“Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.”* (HR. Bukhari : 1930)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Islam mengajarkan bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi, karenanya bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia.

Bekerja dalam Islam akan mendapatkan pahala. Karena bekerja dalam konsep Islam merupakan kewajiban atau fardhu. Bekerja merupakan kewajiban, maka tidak heran jika Umar bin Khathab pernah menghalau orang yang berada di masjid agar keluar untuk mencari nafkah. Umar tidak suka melihat orang yang pada siang hari tetap asyik duduk di masjid, sementara matahari sudah terpancar bersinar (Rofiah, 2020). Akan tetapi perlu diingat bahwa yang

dimaksud dalam ayat dan hadits diatas adalah orang yang bekerja sesuai dengan ajaran Islam. Bekerja pada jalur halal dan bukan bekerja dengan pekerjaan yang diharamkan oleh Allah SWT

Dalam bidang ilmu kesehatan Allah menerangkan dalam Surat Al – Furqan ayat 47 bahwasanya Allah menciptakan alam ini dengan terjadinya siang dan malam supaya orang – orang memperhatikan dan membagi waktunya selama hidup di dunia. Ada kalanya waktu untuk belajar, bekerja dan beristirahat. Supaya tubuh tetap sehat dan bugar dalam menjalani aktifitas. Allah menciptakan malam sebagai waktu untuk beristirahat agar orang – orang ketika bangun pagi siap untuk menjalani aktifitasnya Kembali, untuk beribadah dan berusaha (Susanto Al-Yamin, Andri, SH et al., 2021).

Ketika seseorang merasa kelelahan setelah pulang bekerja maka Allah Swt mengampuni dosa – dosanya saat itu juga. Selain itu orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk membiayai kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan anak dan isteri (Jika sudah berkeluarga), dalam Islam orang seperti ini dikategorikan jihad fi sabilillah. Dengan demikian Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi bagi mereka yang mau berusaha dengan sekuat tenaga dalam mencari nafkah.